

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Audit adalah aktivitas pengumpulan dan pengujian data yang dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen dalam rangka menentukan kesesuaian informasi yang diaudit dengan standar/kriteria yang telah ditetapkan untuk disampaikan kepada pihak yang membutuhkan/berkepentingan. Audit dilakukan untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi penggunanya.

Aparat Pengawasan intern Pemerintah (APIP) merupakan instansi pengawasan intern pemerintah pusat dan/atau daerah yang ikut berperan dalam upaya mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) yang menjurus kepada pemerintahan yang bersih (*clean goverment*). Perwujudan peran APIP yang efektif memerlukan suatu kriteria atau standar untuk melakukan audit intern agar mutu hasil auditnya terjaga. Untuk itu, Asosiasi Audit Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) menyusun Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI) (AAIPI,2014).

Dalam Pengelolaan sumber daya, pimpinan APIP wajib untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara ekonomis, efisien, dan efektif, serta

prioritas utamanya adalah pada kegiatan yang berisiko besar. Sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya manusia, keuangan dan peralatan. Keterbatasan alokasi dana dari pemerintah mengakibatkan APIP harus membuat skala prioritas pada kegiatan audit internal yang berisiko terbesar, selaras dengan tujuan APIP, dan menurut perundang-undangan harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu (AAIPI,2014). Karena keterbatasan audit dapat dilakukan dengan pendekatan perencanaan audit berbasis risiko (BPKP,2018).

Terkait pendekatan tersebut, (AAIPI,2014), *Institute of Internal Auditor* (IIA) mengartikan Perencanaan Audit Intern Tahunan Berbasis Risiko (PAITBR) sebagai metodologi yang menghubungkan audit intern dengan kerangka manajemen risiko keseluruhan organisasi pemerintahan tempat auditor tersebut bertugas. Selain itu, perencanaan audit berbasis risiko menjadikan pelaksanaan penugasan berfokus pada identifikasi risiko, termasuk penilaian atas mitigasi risiko yang telah dijalankan.

Risiko yang terjadi fokus dalam proses perencanaan audit tersebut adalah ketidakpastian yang akan dapat berpengaruh buruk terhadap upaya pencapaian tujuan kegiatan. Risiko dapat diukur dalam dua dimensi, yaitu: kemungkinan terjadi (*likelihood*) dan dampak pengaruh (*impact*). Hal tersebut perlu dilaksanakan agar auditor sektor publik pada Inspektorat Pemerintah Daerah dapat berkontribusi secara efektif dalam memberikan keyakinan atas pencapaian tujuan pemerintahan (AAIPI, 2018).

Saat ini Indonesia sedang dihadapkan dengan bencana yang sangat tidak diduga yakni munculnya pandemi Covid-19. Adanya pandemi ini berpengaruh kepada terhadap berbagai sektor baik sektor ekonomi maupun non ekonomi. Pengeluaran-pengeluaran negara yang tidak terduga pun meningkat akibat adanya pandemi ini. Pandemi Covid-19 juga mempengaruhi aktivitas kinerja dan proses pemeriksaan audit karena adanya kebijakan-kebijakan pemerintah mengenai pemberlakuan pembatasan sosial. Selain itu, kebijakan-kebijakan dari pemerintah utamanya mengenai pengelolaan keuangan negara mengalami banyak perubahan untuk menyesuaikan keadaan saat ini.

Dalam merespon kondisi Covid-19 dimaksud, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menerbitkan Surat Edaran Nomor 8 tahun 2020 tentang Penggunaan Anggaran Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 Terkait dengan Pencegahan Tindakan Pidana Korupsi. Dalam surat edaran tersebut, APIP dan/atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) diharapkan dapat terlibat aktif dalam melaksanakan pengawasan dan pendampingan terkait proses pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa (PBJ) serta berkonsultasi dengan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP).

Terkait hal ini, auditor internal dituntut untuk waspada terhadap risiko signifikan yang dapat memengaruhi tujuan, operasi, atau sumber daya (IIA, 2016). Oleh karena itu dalam realitas ekonomi global, pihak-pihak terkait organisasi, termasuk auditor internal, wajib untuk memahami, mempertimbangkan dan memanfaatkan risiko LST dalam mengatasi munculnya hal-hal yang tidak dapat

dihindari maupun diprediksi (Litzenberg, 2020). Pendapat lain menyatakan bahwa kondisi pandemi Covid-19, entitas dan auditor harus mengevaluasi risiko tambahan yang muncul dan berkomunikasi dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan manajemen mengenai penambahan pandemi Covid-19 ke dalam proses penilaian risiko manajemen dan apakah manajemen telah mengidentifikasi dan menilai signifikansi risiko bisnis yang muncul (IAPI, 2020).

Sehubungan dengan terjadinya pandemi Covid-19, perencanaan audit berbasis risiko pada Inspektorat Kabupaten Pekalongan pada tahun 2021 berbeda dengan tahun sebelum terjadinya pandemi karena memerlukan penyesuaian terhadap risiko pandemi tersebut. Berkaitan dengan respon Inspektorat Kabupaten Pekalongan dalam menghadapi pandemi Covid-19, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam menyusun Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “DAMPAK PANDEMI TERHADAP PERENCANAAN AUDIT BERBASIS RISIKO DI INSPEKTORAT KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2021”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam Karya Tulis Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan audit berbasis risiko pada Inspektorat Kabupaten Pekalongan sebelum adanya pandemi Covid-19?
2. Bagaimana dampak adanya pandemi Covid-19 terhadap perencanaan audit berbasis risiko pada Inspektorat Kabupaten Pekalongan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan audit berbasis risiko pada Inspektorat Kabupaten Pekalongan sebelum adanya pandemi Covid-19.
2. Mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap perencanaan audit berbasis risiko pada Inspektorat Kabupaten Pekalongan.

### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Karya tulis ini membahas tentang perencanaan audit berbasis risiko yang telah dilaksanakan oleh Inspektorat Kabupaten Pekalongan. Fokus utamanya adalah menganalisis perencanaan audit berbasis risiko pada tahun 2021. selain itu, karya tulis ini juga membahas dampak pandemi Covid-19 terhadap perencanaan audit berbasis risiko di Inspektorat Kabupaten Pekalongan.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini antara lain:

1. Bagi inspektorat kabupaten Pekalongan, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam perencanaan audit berbasis risiko serta evaluasi terkait strategi yang dilaksanakan untuk merespon pandemi Covid-19 dalam perencanaan audit berbasis risiko.
2. Bagi pembaca, karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, dan pengetahuan mengenai perencanaan audit berbasis risiko oleh auditor sektor publik, terutama di masa pandemi Covid-19.
3. Bagi peneliti selanjutnya, karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan referensi terkait penelitian perencanaan audit berbasis risiko.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan latar belakang penulisan karya tulis, rumusan masalah yang akan dibahas dalam karya tulis, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan karya tulis, ruang lingkup dan manfaat penulisan karya tulis.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang bersumber dari hasil studi kepustakaan penulis. Teori yang disampaikan tersebut harus relevan dengan masalah yang dibahas dalam karya tulis. Pada bagian ini, penulis juga akan menyampaikan dasar atau landasan untuk melakukan analisis mengenai perencanaan audit berbasis risiko oleh auditor sektor publik.

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri atas tiga subbab yaitu metode pengumpulan data, gambaran umum objek penulisan dan pembahasan hasil. Metode pengumpulan data akan menerangkan secara rinci langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang berguna untuk menyelesaikan karya tulis ini. Gambaran umum objek penulisan akan menerangkan informasi mengenai objek penulisan yaitu Inspektorat Kabupaten Pekalongan yang relevan dengan pembahasan perencanaan audit berbasis risiko, terutama di masa pandemi covid-19. Sedangkan pembahasan hasil akan menguraikan hasil pengumpulan dan pengolahan data secara deskriptif yang berhubungan dengan rumusan masalah atau tujuan penulisan. Oleh karena itu, pembahasan hasil akan memberikan jawaban atas rumusan masalah dan/atau tujuan penulisan.

#### BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini, akan memberikan kesimpulan yang merupakan pendapat terakhir penulis berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan harus dapat menjawab rumusan masalah dan/atau tujuan penulis secara ringkas, sehingga pembaca yang membutuhkan informasi dalam waktu terbatas dapat langsung membaca kesimpulan, tanpa membaca bab-bab sebelumnya.